



Volume 3 nomor 1 Pages 1 sd 6 tahun 2024

Jurnal Almurtaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

[ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini \(iaitaboh.ac.id\)](http://almurtaja.jpiaud.iaitaboh.ac.id)



Almurtaja.JPIAUD by IAI TABAH is Licensed Under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
3 Mei 2024	15 Mei 2024	29 Juli 2024
DOI:		

## Pengaruh Pola Pengasuhan Anak Tanpa Orang Tua Terhadap Keamanan dan Kesehatan Mental

Aulia Syifa Rahmadani, Raisa Lastiana, Rini Anggraeni, Zahra Zetta Zenobia  
[aulyasyifa@upi.edu](mailto:aulyasyifa@upi.edu), [raisalastiana@upi.edu](mailto:raisalastiana@upi.edu), [anggraenirini@upi.edu](mailto:anggraenirini@upi.edu),  
[zahrazettaz23@gmail.com](mailto:zahrazettaz23@gmail.com)

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

### Abstrak

Dampak dari penggunaan pengasuhan tanpa kehadiran orang tua terhadap keamanan dan kesehatan mental anak usia dini. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua, pengasuh, dan profesional dalam bidang kesehatan anak untuk meningkatkan kualitas pola asuh yang memperhatikan kebutuhan keamanan dan kesehatan mental anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan studi pustaka, menggunakan sumber-sumber seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, dan referensi. Pengasuhan anak oleh pengasuh selain orang tua, seperti kakek-nenek atau *baby sitter*, dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan mental mereka. Peran pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri anak melalui bimbingan dan dukungan obyektif serta bersikap rasional, karena setiap anak memiliki kepribadian yang unik, sehingga pembimbingan harus dilakukan dengan cara yang efektif tanpa kekerasan.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Pengasuh, Pola Asuh.

### Abstract

*The impact of using caregivers without the presence of parents on the safety and mental health of young children. The aim of this article is to provide practical recommendations for parents, caregivers, and professionals in the field of child health to improve the quality of parenting patterns that pay attention to the safety and mental health needs of early childhood. This research uses a qualitative method by conducting a literature study, using sources such as scientific journals, articles, books and references. child care by caregivers other than parents, such as grandparents or baby sitters, can impact their safety and mental health. The role of caregivers is in increasing children's self-confidence through objective guidance and support as well as being rational, because each child has a unique personality, so guidance must be carried out in an effective way without violence.*

*Keywords: Early Childhood, Caregivers, Parenting Patterns.*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang unik, memiliki semangat yang kuat, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, begitupun anak memiliki perbedaan pada setiap orang. Pada rentang usia, anak usia dini merupakan anak yang sedang berada di umur 0-6 tahun. Pada usia ini anak berkembang dengan sangat cepat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Keith Osborn, Dr. Burton L White, dan Dr. Benjamin S mendapatkan bahwa pertumbuhan otak anak usia dini terjadi sangat cepat dan pesat mencapai pada 50% - 80 % dari keseluruhan perkembangan disemur hidupnya (Dwi Istati Rahayu, 2020). Oleh karena itu, diusia inilah anak mengalami masa dimana sangat butuh untuk diperhatikan, masa ini yang disebut dengan usia emas atau golden age. Untuk pemenuhan kebutuhan tersebut, maka dari itu anak memerlukan tempat dimana mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik salah satunya yaitu melalui lingkungan keluarga. Masa kanak-kanak ialah tahapan yang penting untuk diperhatikan. Karena masa inilah yang akan menjadi dasar pembentukan kepribadian dan karakter seseorang. Anak usia dini merupakan fase penting dalam kehidupan seorang individu, di mana pola asuh yang diterima dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan mereka. Salah satu faktor yang memengaruhi pola asuh adalah kehadiran orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak. Keberhasilan keluarga dalam mendukung perkembangan anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya.

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya (Latifah;2011). Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak. Jadi gaya yang diperankan orang tua dalam mengembangkan karakter anak sangat penting, apakah ia otoriter, demokratis atau permisif. Pola asuh orang tua adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Muchsin dalam penelitiannya menjelaskan bahwa orang tua sebagai pendidik pertama anak dikeluarga sangat penting adanya karena pendidikan yang diterima dari orang tua akan menjadi dasar pembinaan karakter sejak dini bagi anak, oleh sebab itu orang tua harus berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam mengawasi dan mendukung pertumbuhan serta pendidikan anak. Namun, dalam beberapa situasi, orang tua mungkin memilih untuk menggunakan pengasuh tanpa kehadiran mereka sendiri, entah karena kesibukan kerja atau alasan lainnya. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai dampak dari penggunaan pengasuh tanpa kehadiran orang tua terhadap keamanan dan kesehatan mental anak usia dini.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa interaksi langsung antara anak dan orang tua memiliki peran yang krusial dalam pembentukan ikatan emosional, pengembangan kepercayaan diri, dan regulasi emosi anak. Namun, masih terdapat kesenjangan pengetahuan dalam literatur mengenai bagaimana pengasuh tanpa kehadiran orang tua mempengaruhi aspek-aspek kesejahteraan anak usia dini, terutama dalam hal keamanan dan kesehatan mental.

Dalam beberapa dekade terakhir, pola asuh yang menggunakan pengasuh tanpa kehadiran orang tua semakin umum terjadi. Hal ini dapat disebabkan oleh perubahan pola kerja orang tua, urbanisasi, atau faktor lainnya. Namun, implikasi dari penggunaan pengasuh tanpa kehadiran orang tua terhadap keamanan dan kesehatan mental anak usia dini masih merupakan topik yang belum sepenuhnya dipahami.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyelidiki pengaruh pola asuh yang menggunakan pengasuh tanpa kehadiran orang tua terhadap keamanan dan kesehatan mental anak usia dini. Dengan mengeksplorasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi, seperti kualitas interaksi dengan pengasuh, frekuensi interaksi dengan orang tua, dan lingkungan rumah tangga, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika hubungan antara pola asuh dan kesejahteraan anak usia dini.

Selain memberikan kontribusi terhadap literatur tentang pola asuh dan perkembangan anak, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua, pengasuh, dan profesional dalam bidang kesehatan anak untuk meningkatkan kualitas pola asuh yang memperhatikan kebutuhan keamanan dan kesehatan mental anak usia dini. Dengan demikian, upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bagi anak usia dini dapat menjadi lebih terarah dan efektif.

## METODOLOGI

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif dengan melakukan studi pustaka, menggunakan sumber-sumber seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, dan referensi menggunakan kata kunci yang relevan, seperti "pola asuh", "pengasuh tanpa kehadiran orang tua", "anak usia dini", "keamanan anak", "kesehatan mental anak", dan varian lainnya. Tujuannya adalah untuk memastikan relevansi hasil penelitian dengan isu yang sedang diteliti. Data-data dari penelitian terkait juga dimasukkan sebagai pendukung yang kemudian disatukan agar menghasilkan informasi yang lebih substansial. Melalui studi ini, peneliti menyampaikan argumen serta menjelajahi informasi dan data yang berkaitan dengan kondisi pendidikan Indonesia saat ini

Data yang diperoleh dari artikel yang terpilih akan diekstraksi dan dianalisis. Ini termasuk informasi tentang metodologi penelitian, temuan utama, dan kesimpulan yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh dengan pengasuh tanpa kehadiran orang tua terhadap keamanan dan kesehatan mental anak usia dini. Temuan dari artikel yang dianalisis disintesis untuk menyajikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh pola asuh dengan pengasuh tanpa kehadiran orang tua terhadap keamanan dan kesehatan mental anak usia dini. Data diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola hubungan dan memahami implikasi praktis dan teoritisnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kajian literature dengan mengumpulkan sebanyak 9 artikel jurnal yang berhubungan dengan topik pembahasan artikel, maka didapatlah hasil bagaimana pengaruh pola asuh yang menggunakan pengasuh tanpa kehadiran orang tua bagi keamanan dan kesehatan mental anak usia dini. Pengasuh pengganti selain orang tua tidak hanya melalui asisten rumah tangga dan *baby sitter*, tetapi juga bisa melalui kakek atau nenek serta orang terdekat dari keluarga anak tersebut, pengasuh di TPA (Tempat Penitipan Anak), atau bahkan pengasuh yang berada di panti asuhan apabila anak tersebut sudah tidak memiliki orang tua yang lengkap.

Permasalahan dalam proses mengasuh anak juga ditimbulkan dari orang tua atau ibu yang bekerja sebagai TKW di luar negeri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ruhdiyanto et al., 2023), permasalahan anak yang ditinggal oleh orang tua sebagai TKW akan berakibat anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua kandung yaitu ayah dan ibu, serta mereka juga menjadi susah diatur.

Penelitian yang dilakukan ini terjadi di Desa Gardua, Kecamatan Kiarapedes, Kabupaten Purwakarta. Salah satu jenis permasalahan yang dibahas yaitu pada keluarga yang ayah dan ibu nya berangkat ke luar negeri untuk bekerja sebagai TKW. Dimana anak tersebut hanya diasuh oleh kakak nya, dan anak ini memiliki karakteristik yang tidak bisa diatur sehingga merasa bebas tanpa adanya pantauan dari ayah dan ibu secara langsung. Dalam proses mendampingi belajar, kakak anak tersebut tidak pernah menyuruh atau mengingatkan adiknya, tetapi malah digantikan orang lain. Semua keinginan anak tersebut selalu dituruti, jika melakukan kesalahan, kakak nya hanya bisa menasehati, tidak ada apresiasi untuk motivasi belajar anak tersebut. Sudah terlihat bahwa pola asuh yang diterapkan oleh keluarga ini yaitu pola asuh permisif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kundre & Bataha, 2019), mengenai pola asuh orang tua bekerja pada anak usia 4-5 tahun di TK GMIM Bukit Moria Malalayang, diperoleh gambaran pola asuh orang tua bekerja yang baik sebanyak 27 orang, dan pola asuh orang tua bekerja yang kurang baik sebanyak 6 orang. Dampak yang ditimbulkan dari orang tua bekerja terhadap pengasuhan anak, khususnya ibu yang bekerja yaitu kurangnya memberi stimulasi perkembangan bahasa anak. Karena kehadiran ibu dalam kehidupan sehari-hari anak lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Terdapat sebanyak 11 orang anak perkembangan yang sesuai, 15 orang anak perkembangan yang meragukan, dan 7 orang anak yang memiliki perkembangan menyimpang. Menunjukkan bahwa sebagian besar anak sesuai dengan tahap perkembangannya, karena dipengaruhi oleh faktor stimulasi dan pola asuh yang diberikan orang tua. Orang tua yang bekerja akan berpengaruh pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak, pada hasil penelitian ini dominan orang tua mempunyai perkerjaan.

Terdapat juga salah satu strategi yang bisa digunakan dalam proses mengasuh anak, menurut (Oktavianto & Mubasyiroh, 2017), pelatihan bermain pada pengasuh akan melatih pengasuh untuk menciptakan permainan bersama anak, karena dengan bermain akan bisa meningkatkan kualitas hubungan antara pengasuh dan anak. Pengasuh yang sering bermain bersama anak, akan cenderung lebih dekat dengan anak, seperti memberikan kasih sayang, rasa nyaman, serta rasa aman. Semakin sering waktu antara pengasuh bersama anak bermain, maka akan semakin dekat pula interaksi yang terjadi. Pengasuh sebagai pengganti ibu bagi anak dalam proses merawat dan mengasuh anak akan memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak. Anak yang diasuh oleh pengganti ibu nya akan memiliki resiko kurang optimal dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Puspita, 2019), di beberapa tempat Taman Penitipan Anak (TPA) di Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember, yang berada di Kabupaten Jember, melakukan observasi yang terdiri dari 2 orang anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan. Anak tersebut sudah 2-3 tahun berada di TPA anak PAUD Yasmin. Kedekatan antara pengasuh dan anak terlihat mulai dari anak datang disambut didepan kelas oleh pengasuh. Mereka dibiasakan untuk berjalan sendiri ketika masuk gerbang sampai masuk ke ruangan kelas. Berinteraksi dengan mengucapkan salam, memeluk dan menanyakan kabar anak. Kegiatan di TPA tersebut berlanjut mulai dari melakukan *circletime*, kegiatan untuk stimulasi motorik kasar didepan halaman kelas, *toilet training*, sholat duha bersama, dan kegiatan inti yaitu pembelajaran. Peran pengasuh di TPA tersebut tentunya tidak begitu sama dengan

orang tua asli anak sebagai pengasuh yang sesungguhnya, karena hanya orang tua anak yang bisa mengasuh secara optimal dan secara personal kepada anak. Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, maka diperlukan bimbingan terutama melalui ibadah, seperti membuat acara kultum setelah sholat subuh dan sholat magrib. Terdapat banyak hal yang bisa dilakukan oleh pengasuh untuk membimbing dan mengurus anak. Terdapat peran pengasuh di Panti Asuhan Anak Yatim Piatu dan Dhu'afa Al-Hikmah Muhammadiyah Siman Ponorogo sebagai peningkatan kesehatan mental bagi anak menurut (Zain, Dwi Laksana, & Syam, 2022), yaitu *Pertama*, keyakinan serta kemampuan diri. Seorang individu bisa dikatakan percaya diri jika memiliki keberanian untuk bertindak demi kepentingan terbaik mereka sendiri, berdasarkan keterampilan dan pengetahuannya yang mereka miliki, selain itu juga akan bertindak tanpa ragu dan selalu optimis. Pengasuh bisa memberi stimulus untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, karena tanpa disiplin maka rasa percaya diri tidak dapat dijalankan pula. *Kedua*, obyektif. Dalam keadaan ini, pengasuh bersikap obyektif, perhatian, dan memberikan dorongan positif kepada anak untuk membuat rencana jangka panjang supaya memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang muncul dari lingkungan sekitar. *Ketiga*, rasional. Pengasuh memiliki kewajiban dalam mengasuh sehingga anak asuh tidak merasa dikucilkan, dengan cara memperhatikannya, mengoreksinya, atau terdapat banyak cara menarik lainnya. Setiap anak mempunyai kepribadian yang unik, karena anak tidak bisa dibimbing melalui kekerasan, sehingga harus menggunakan cara lain yang lebih efektif.

## SIMPULAN

Pola pengasuhan yang menggunakan pengasuh tanpa kehadiran orang tua dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan mental anak usia dini. Kegiatan pengasuhan yang harus dilakukan meliputi berinteraksi dengan anak, melakukan aktivitas stimulasi, dan pembelajaran. Selain itu terdapat strategi untuk proses mengasuh anak yaitu pelatihan bermain untuk pengasuh, hubungan erat antara pengasuh dan anak, dan bimbingan yang tepat dapat meningkatkan perkembangan dan kesehatan mental anak. Peran pengasuh pengganti bagi anak akan berdampak pada perkembangannya dan memiliki resiko kurang optimal dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Audy, Nofianti, & Positif, 2024; Eva et al., 2021; Kundre & Bataha, 2019; Oktavianto & Mubasyiroh, 2017; Puspita, 2019; RIYANA, 2023; Ruhdiyanto et al., 2023; Wulandari, Wardaya, & Pujiastuti, 2022; Zain et al., 2022) Audy, R. T., Nofianti, R., & Positif, P. (2024). MINDFUL PARENTING : PERSPEKTIF ORANG TUA DALAM PENGASUHAN POSITIF UNTUK, 7, 3521-3527.
- Eva, N., Listina, A. K., Azri, A. N., C, A. C. S., Delma, A., & Dyatika, N. (2021). Perkembangan Sosio Emosional yang Tidak Tepat Akibat Pola Asuh pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Paper Mahasiswa "Memperkuat Kontribusi Kesehatan Mental Dalam Penyelesaian Pandemi Covid 19: Tinjauan Multidisipliner"* Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang, (April), 29-42.
- Kundre, R., & Bataha, Y. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah (4 - 5 Tahun) Di Tk Gmim Bukit Moria Malalayang. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1-9. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.25202>
- Oktavianto, E., & Mubasyiroh, atul. (2017). Pelatihan Bermain pada Pengasuh dapat Meningkatkan. *Pdfs.Semanticscholar.Org*, 1(1), 20-29. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/a8dd/2520a7d34e8f7f09fa144581649f043b1942>.

- Puspita, H. (2019). Kelekatan Anak dengan Pengasuh Tempat Penitipan Anak. *Jurnal PG PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 49–55. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v6i1.5374>
- RIYANA, S. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Raudotul Athfal (Ra) Khoiron Kupang Teba Bandar Lampung. Retrieved from [http://repository.radenintan.ac.id/29108/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/29108/1/COVER BAB 1 BAB 2 DAPUS.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/29108/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/29108/1/COVER%20BAB%201%20BAB%202%20DAPUS.pdf)
- Ruhdiyanto, D., Nurseha, A., Maemunah, N., Mulyadi, M., Wahyuni, A. S., Rohaeni, N., & Fadillah, M. (2023). Dampak Pola Asuh Anak Akibat Kehadiran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Di Desa Gardu Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 246–254. <https://doi.org/10.60126/maras.v1i2.48>
- Wulandari, A., Wardaya, U. W., & Pujiastuti, E. S. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Otak Anak Usia Dini. *Diferensiasi : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 103–115. Retrieved from <https://jurnal.bbgpjabar.id/index.php/diferensiasi>
- Zain, Z. N., Dwi Laksana, S., & Syam, A. R. (2022). Strategi pengasuh dalam meningkatkan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 3(2), 64–70. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i2.6719>